

**STUDI KEAGAMAAN PARA MUALAF PASCA KONVERSI  
AGAMA DI MASJID AL FALAH SURABAYA**

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh :

ANA URBAH

NIM : E92214035

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA  
JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

2018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ana Urbah  
NIM : E92214035  
Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Juli 2018

Saya yang menyatakan,



ANA URBAH

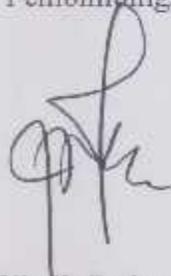
E92214035

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Ana Urbah ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2018

Pembimbing,



**Dr. Hj. Wiwik Setivani, M. Ag**

**NIP. 197112071997032003**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Ana Urbah* ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 Juli 2018

Mengesahkan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. H. Kunawi Basvir, M. Ag.  
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji  
Ketua,

Dr. Wiwik Setiyani, M. Ag.  
NIP. 19712071997032003

Sekretaris

Akhmad Jazuli Afandi, Lc. M.Fil.I  
NUP. 201603301

Penguji I

Dr. H. Kunawi Basyir, M. Ag.  
NIP. 196409181992031002

Penguji II

Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I  
NIP. 195506061986031004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANA URBAH  
NIM : E92219035  
Fakultas/Jurusan : USTULUDDIN / STUDI AGAMA-AGAMA  
E-mail address : anazy16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

STUDI KEAGAMAAN PARA MUALAF PASCA KONVERSI AGAMA  
DI MASJID AL FALAH SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2018

Penulis

( ANA URBAH )  
nama terang dan tanda tangan























berdampingan. Seperti agama Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, Konghucu dan Yahudi. Masyarakat sekitar hidup dengan saling bertoleransi.

Mualaf di Surabaya juga semakin banyak akhir-akhir ini. Seperti di daerah lainnya, para mualaf ini pastinya memerlukan bimbingan setelah memutuskan untuk berpindah ke agama Islam. Bimbingan tersebut dilakukan di Masjid besar di Surabaya dan mempunyai bidangnya sendiri yakni pada bagian pelayanan Muhtadin, yang khusus dalam pembinaan mualaf. Salah satu Masjid tersebut adalah Masjid al-Falah Surabaya yang akan menjadi rujukan dalam penelitian penulis saat ini.

Muhtadin di Masjid al-Falah Surabaya ini mempunyai jadwal nya tersendiri untuk melakukan pembinaan yakni pada hari Rabu dan Jumat dengan materi akidah Islamiyah dan ibadah praktis. Tujuan dilakukannya adalah agar para mualaf belajar mengenal Islam seperti memantabkan iman, ilmu amaliyah islamiyah, serta melaksanakan amal ibadah sesuai syariat Islam dan tuntunan Rasulullah SAW.

Fenomena perpindahan suatu agama ke agama Islam begitu sering terjadi di Masjid Al Falah Surabaya. Berlangsungnya ikrar bagi orang yang hendak melakukan pindah agama terjadi hampir disetiap tahun berlangsung di Masjid al-Falah Surabaya ini. Mereka yakin akan hal yang dilakukannya yakni berpindah agama dan pastinya hal tersebut dilatar belakangi oleh faktor dan penyebab yang berbeda-beda.

Bukan hanya mualaf yang baru saja berikrar, tetapi para mualaf yang sudah bertahun-tahun juga masih rutin dalam melakukan pembinaan ini. Mereka

mengikutinya juga sebagai pemantaban dalam keimanan mereka agar jalan yang sudah mereka ambil adalah sebuah jalan yang baik dan tidak sampai terpengaruh ke jalan kesesatan. Dari hal tersebut kemudian penulis merasa ingin mengetahui bagaimana para mualaf ini, terkhususkan mualaf yang sudah lama menjadi seorang muslim, mengetahui mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang Islam dan bagaimana pelaksanaan keagamaannya yang berhubungan dengan rukun Islam.

Para mualaf pasti sudah melaksanakan rukun Islam yang pertama yakni syahadat. Mereka ketika berikrar sebagai syarat masuk Islam adalah mengucapkan dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya penulis akan membahas lebih lanjut mengenai keagamaan para mualaf ini dan bagaimana pelaksanaan rukun Islam mereka pasca berkonversi. Dengan mengetahui lebih dalam bagaimana satu persatu dari profil mereka nantinya dan apa faktor yang mempengaruhi tentunya kita juga akan tahu bagaimana pelaksanaan keagamaan mereka. Apakah mereka melaksanakan keagamaan dengan taat ataukah tidak.

Dengan mengetahui hal tersebut tentunya bukan hanya sebagai bentuk penelitian karya ilmiah saja, tetapi juga sebagai pembelajaran bagi kita bahwa seorang mualaf yang dulunya tidak mengetahui mengenai Islam kemudian saat masuk agama Islam, bisa saja lebih taat dari kita yang notabene sudah lama mengetahui tentang Islam. Dan hal tersebut dapat kita jadikan pembelajaran bahwa kita juga harus lebih meningkatkan keimanan dan berlomba-lomba dalam kebaikan untuk beribadah kepada Allah SWT.











fenomenologi mengetahui fakta atau data dengan kata lain bagaimana cara fenomenologi memperoleh pengetahuan.<sup>26</sup>

Dari kasus ini maka penulis mengambil teori dari Lewis R Rambo dalam bukunya yang berjudul *Understanding Religious Conversion*. Lewis R Rambo mendefinisikan konversi agama sebagai pertobatan. Pertobatan berarti berpaling atau membalikkan diri dan kembali kepada Tuhan. Konversi adalah suatu proses perubahan agama yang terjadi dalam medan kekuatan dinamis seseorang, peristiwa ideologi, institusi, harapan dan orientasi. Selanjutnya ia menjelaskan juga beberapa definisi lain mengenai konversi, diantaranya yang pertama konversi agama suatu proses dari waktu ke waktu, bukan suatu peristiwa tunggal; kedua konversi adalah konversi bersifat kontekstual yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh matrik, hubungan, harapan dan situasi; ketiga faktor dalam proses konversi bersifat gandom interaktif dan kumulatif.<sup>27</sup> Lewis R Rambo dalam teorinya membagi tipe (jenis) konversi agama dalam beberapa hal yang dijelaskan sebagai berikut; pertama adalah Murtag (apostasy) atau Penyebrangan (*defiction*) dimana dalam tipe ini terdapat penolakan atau penyangkalan dari suatu tradisi keagamaan ataupun keyakinan sebelumnya oleh para anggota. Perubahan ini sering kali mengarah kepada peninggian suatu sistem nilai-nilai non religus. Kedua adalah Pendalaman (*intenfication*), yaitu dalam tipe ini terdapat perubahan komitmen pada suatu keyakinan dan petobat tetap masih memiliki hubungan dengan keanggotaannya dimasa sebelumnya, baik secara resmi maupun tidak

---

<sup>26</sup> Romdon, 82.

<sup>27</sup> Lewis R Rambo, *Understanding Religious Conversion*, (London: Yale University Press, 1993), dalam <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=EF49176DEAE8C0C968A4D07084959FA1> (diakses tanggal 25 April 2018), 5.





























diantaranya yang pertama konversi agama suatu proses dari waktu ke waktu, bukan suatu peristiwa tunggal; kedua konversi adalah konversi bersifat kontekstual yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh matrik, hubungan, harapan dan situasi; ketiga faktor dalam proses konversi bersifat gandom interaktif dan kumulatif.<sup>54</sup>

Lewis R Rambo dalam teorinya membagi tipe (jenis) konversi agama dalam beberapa hal yang dijelaskan sebagai berikut; pertama adalah Murtaf (*apostasy*) atau Penyebrangan (*defection*) dimana dalam tipe ini terdapat penolakan atau penyangkalan dari suatu tradisi keagamaan ataupun keyakinan sebelumnya oleh para anggota. Perubahan ini sering kali mengarah kepada peninggian suatu sistem nilai-nilai non religus. Kedua adalah Pendalaman (*intensification*), yaitu dalam tipe ini terdapat perubahan komitmen pada suatu keyakinan dan petobat tetap masih memiliki hubungan dengan keanggotaannya dimasa sebelumnya, baik secara resmi maupun tidak resmi. Ketiga adalah Keanggotaan (*affiliation*), dimana dalam tipe ini konversi berdasarkan hubungan dari seseorang secara individu atau kelompok, dari komitmen keagamaan ataupun bukan, minimal pada hubungan keanggotaan penuh dengan suatu institusi atau komunitas iman. Keempat adalah Peralihan (*Institutional Transition*), yaitu tipe yang berhubungan dengan perubahan individu ataupun kelompok dari komunitas yang satu ke komunitas yang lain, dengan suatu tradisi mayoritas. Kelima adalah Peralihan Tradisional (*Traditional Transition*), dimana dalam tipe ini berhubungan dengan

---

<sup>54</sup> Lewis R Rambo, *Understanding Religious Conversion*, (London: Yale University Press, 1993), dalam <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=EF49176DEAE8C0C968A4D07084959FA1> (diakses tanggal 25 April 2018), 5.



















mualaf masih rapuh dengan keagamaannya. Mualaf juga mempunyai macam-macam pengetahuannya tentang Islam. Ada yang memang sudah mengenal Islam dengan baik sebelum menjadi mualaf, bahkan mungkin jauh lebih baik pengetahuan keagamaannya dibandingkan orang Islam sendiri dan ada juga yang memang pengetahuan agamanya sangat kurang karena baru mengenal Islam dan belum memahami dengan baik.

Dengan begitu maka sebenarnya kita semua umat Muslim juga harus tetap menguatkan iman kita dan menambah pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk mempelajari Islam. Karena pengetahuan dan pemahaman Islam ini bukan saja agar seorang mualaf mendapat bimbingan yang baik dalam ajarannya, tetapi juga untuk membentuk kepribadian seorang muslim. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang mana akhlak seseorang sangat ditentukan oleh kepribadiannya, maka ajaran yang dibawa oleh Rasulullah ditengarai memuat teori-teori canggih untuk membentuk kepribadian seseorang, khususnya dalam menggapai predikat muslim sejati. Kepribadian Islam diartikan sebagai rangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yaitu sumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>76</sup> Dari beberapa pemahaman yang akan kita bahas adalah mengenai dasar-dasar pengetahuan Islam dan pelajaran didikan pengalaman dan pembiasaan dari Allah yaitu Rukun Islam.

---

<sup>76</sup> Nurjannah, "Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim" dalam *Jurnal Hisbah*, Vol.11 No.1 2014, diakses dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/152> (pada 25 April 2018), 39.





melepaskan diri dari belenggu materi, hawa nafsu dan setan, serta sangat penting dalam mendidik diri, konsistensi perilaku dan meluruskan akhlak. Sedangkan syahadat rasul mengisyaratkan untuk senantiasa mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah dan menghias diri dengan akhlak yang mulia.<sup>81</sup>

*Kedua*, rukun Islam selanjutnya adalah Shalat. Setelah seorang muslim mengucapkan dua kalimat syahadat dan mengimplementasikan dalam hidupnya, maka kewajiban yang ia lakukan setelahnya adalah melaksanakan shalat. Shalat adalah kewajiban atas setiap muslim dan merupakan tiang agama dan suatu bukti yang pertama dan utama dari kehambaan seseorang terhadap Allah.

Mahmud Abdullah dosen ulumul Qur'an Al-Azhar Mesir, menyatakan bahwa sholat lima waktu adalah asupan bernutrisi bagi ruh. Jika seorang hamba bermunajat kepada Tuhannya melalui shalat, hatinya akan semakin terang dan dadanya pun semakin lapang. Dia akan memohon kepada Allah SWT tanpa sesuatu penghalang apapun. Dia berdiri dihadapan-Nya kapanpun dia mau dan berdialog dengan-Nya tanpa satu pun penerjemah, dengan demikian dia akan selalu merasa dekat dengan Allah SWT dan tidak sedikitpun merasa jauh dari-Nya. dia juga akan dengan mudahnya memohon pertolongan-Nya yang Maha Mulia tanpa menghina hamba-Nya sedikitpun yang datang kepadanya, yang Maha Kaya dan memiliki Kerajaan langit dan bumi tanpa sedikitpun kikir dalam

---

<sup>81</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Fakhri Ghazali, (Jakarta: AMZAH, 2011), 244.









































































orang SLTP, 76 orang SLTA, 45 orang Perguruan Tinggi dan 11 lainnya tidak diketahui. Disini dapat dilihat bahwa masyarakat yang banyak melakukan konversi adalah rata-rata berpendidikan SLTA, dan kedua adalah dari Perguruan Tinggi yang notabene mempunyai pendidikan yang lebih tinggi.

Dari keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Masjid al Falah Surabaya tidak memberikan batasan bagi seorang yang ingin berikrar dan membuka lebar-lebar pintu bagi siapa saja yang ingin masuk Islam. Dari yang muda hingga tua, yang berpendidikan rendah hingga ke pendidikan yang tinggi, bahkan dari penjuru wilayah manasaja seperti luar Jawa hingga Luar Negeri karena juga ada beberapa mualaf yang merupakan Warga Negara Asing seperti Jepang, Spanyol, Perancis, dan New York.

### **C. Pembinaan Para Mualaf di Masjid al Falah Surabaya**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa didirikannya Lembaga Muhtadin dan pembinaan pasca ikrar ini dapat memperkuat keimanan keislaman para mualaf dan menumbuhkan ukhuwah Islamiyah. Karena seorang yang sudah masuk Islam belum tentu kemudian ia tidak merubah lagi agamanya karena tidak ada suatu bimbingan, pembinaan dan arahan mengenai Islam yang kuat dan membuatnya tetap istiqomah menjadi seorang muslim. Jika kita sesama saudara muslim maka kita harusnya juga membantu saudara kita yang baru saja memeluk Islam karena ia belum kuat keimanan dan akidahnya, maka kita bimbing mereka













keagamaan umat Islam. contohnya aktivitas keagamaan adalah seperti melakukan sholat berjamaah, menghadiri pengajian umum, mengikuti istighosah dan doa bersama, pendidikan baca al-Qur'an, serta hal-hal lain yang masih banyak lagi. Para mualaf jamaah Muhtadin Masjid al Falah Surabaya juga mengikuti beberapa aktivitas keagamaan setelah mereka menjadi seorang muslim.

Para mualaf di Masjid al Falah Surabaya memiliki aktifitas keagamaan yang sama yaitu mengikuti kelas pembinaan di Majelis Muhtadin Masjid al Falah Surabaya. Mereka menjalani pembinaan ini dalam persyaratannya adalah tiga bulan lamanya. Tetapi ada juga yang mengikuti pembinaan lebih dari tiga bulan bahkan sampai bertahun-tahun. Mereka mengaku jika kelas pembinaan ini sangatlah bermanfaat bagi mereka yang masih goyah keimanannya karena baru mengenal Islam.

Selain kelas pembinaan di Majelis Muhtadin, para mualaf ini juga mengikuti kelas baca al-Qur'an agar mereka memahami dan bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Mereka memahami jika umat Islam wajib membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan didalamnya. Karena al-Qur'an adalah pedoman kehidupan bagi kehidupan umat Islam dimanapun berada. Dengan adanya kelas baca al-Qur'an ini juga membuat mereka bisa lebih mendekatkan diri dengan Allah karena bisa mengenal Firman-firman Allah.

Selain beraktifitas di Masjid al Falah Surabaya, para mualaf ini juga melaksanakan aktifitas keagamaan lain. Seperti mengikuti pengajian rutin di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Seperti halnya saudari Marya Elyana, seorang mualaf dari tahun 2007. Setelah memutuskan menjadi Islam kemudian ia

































Islam dan anak-anaknya juga beragama Islam. Jadi yang sangat setuju dan menerima keputusannya adalah suami dan anak-anaknya. Hanya saja keputusan Ibu Ester ini sampai sekarang belum diketahui oleh ibunya. Karena beliau tahu ibunya sangat menolak dan tidak setuju dengan keputusannya tersebut. Seperti kata beliau,

“Yang paling tidak setuju ya Ibu saya. Ibu kan masih Katolik, ya. Kalau dibilang saya mualaf pasti gak bakal nerima. Jadi saya diam saja gak ngasih tau, biar dia nanti tahu sendiri.”

Dari data informan diatas, dapat kita ketahui bahwa respon keluarga dari keputusan mereka menjadi mualaf adalah beragam. Dari yang biasa saja, mendukung dan ada yang menolak namun pada akhirnya menerima keputusannya. Memang keluarga adalah seorang yang pertama kali kita butuhkan dukungannya untuk memperkuat keyakinan kita dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan dukungan keluarga seorang mualaf menjadi yakin dan tidak goyah keputusannya untuk merubah agamanya.













- NN, “Kependudukan di Kota Surabaya” dalam <http://surabaya.onwae.com/2016/01/kependudukan-di-kota-surabaya.html> (12 Maret 2018)
- Nurjannah, “Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim” dalam *Jurnal Hisbah*, Vol.11 No.1 2014, diakses dalam <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/152> (pada 25 April 2018)
- Rani Dwisaptani dan Jenny Lukito Setiawan, “Konversi Agama dalam Kehidupan Pernikahan” dalam *Jurnal Humaniora*, No.3 Vol.20/2008, diakses dalam <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/107> ( pada 12 Maret 2018).
- Sukiman, “Konversi Agama (Studi Kasus pada Dua Keluarga di Dusun Pasekan Maguwoharjo, Depok, Sleman)”, dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, No.1 Vol.VI/2005, diakses dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/8315/1/SUKIMAN%20KONVERSIAGAMA%20%28STUDI%20KASUS%20PADA%20DUA%20KELUARGA%20DI%20DUSUN%20PASEKAN%20MAGUWOHARJO%2C%20DEPOK%2C%20SLEMAN%29.pdf> (pada 12 Maret 2018).
- Syaikh Abdullah bin Jarullah al-Jarullah, *Kesempurnaan Agama Islam*, terj. Abu Umamah Arif Hidayatullah, diakses dalam [dl.islamhouse.com/data/id/ih\\_books/single/id\\_Kesempurnaan\\_Agama\\_Islam.pdf](http://dl.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_Kesempurnaan_Agama_Islam.pdf) (pada 1 Mei 2018).
- Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, “Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa), dalam *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol.4 No.1 2015, diakses dalam <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpkk8d6c54d882full.pdf> (pada tanggal 20 Mei 2018).
- Yusuf Buchori, “Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al-Falah Surabaya”, diakses dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/5550/>. Skripsi, (UIN Sunan Ampel Surabaya,2016).
- Yuni Ma'rufah, “Konversi Agama dari Kristen ke Islam; Studi Kasus Mualaf Yuni Kesia Pratama di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti”, diakses dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/19621/>. Skripsi, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

